



UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN KINEMATIKA GERAK LURUS

Renita Putri Lestari ^{1*}, Lily Amalia ², Andhy Setiawan³, Iyon Suyana ⁴

¹ PPG Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154, Indonesia

² SMA Negeri 6 Bandung, Jl. Pasirkaliki No. 51 Bandung 40172, Indonesia

³ Progran Studi Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154, Indonesia

⁴ Progran Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154, Indonesia

*E-mail: renitaputtrilestari26@gmail.com

Dikirim: 01 Oktober 2018;

Diterima: 02 November 2018;

Dipublikasi: 01 Februari 2019

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran kinematika gerak lurus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek 35 siswa kelas X MIPA 6 SMAN 6 Bandung, 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati aktivitas siswa khususnya aktivitas verbal (mengeluarkan pendapat, bertanya), aktivitas mental (menanggapi), dan aktivitas fisik (melakukan percobaan) serta mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Pada siklus 1, persentase siswa yang mengeluarkan pendapat 41,18%, bertanya 66,18%, menanggapi 31,62% dan melakukan percobaan 46,32%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 adalah 46,32%. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada siklus 1 mencapai 82,35% dengan 3 langkah pembelajaran yang belum terlaksana. Berdasarkan data tersebut, model inkuiri terbimbing dinyatakan belum berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa karena belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Pada siklus 2, persentase siswa yang mengeluarkan pendapat 78,03%, bertanya 84,85%, menanggapi 83,58% dan melakukan percobaan 85,61%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 2 adalah 82,77%. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada siklus 2 mencapai 100% dengan semua langkah pembelajaran telah terlaksana. Berdasarkan data tersebut, model inkuiri terbimbing dinyatakan berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kinematika gerak lurus.

Kata Kunci: aktivitas belajar siswa; model inkuiri terbimbing; kinematika gerak lurus; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study is a classroom action research which aims to improve students' learning activities using guided inquiry model on straight kinematic movement lesson. The study was conducted on the first semester on academic year of 2018/2019 with 35 subjects of X MIPA 6 SMAN 6 Bandung students, 20 male students and 15 female students. The data collection technique was done by observing students' activities especially on verbal activity (giving and asking opinion), mental activity (responding), and physical activity (experimenting) also observing the phases of learning activities using guided inquiry model. On 1st cycle, percentage of students giving opinion is 41,18%, asking opinion 66,18%, responding to opinion 31,62% and experimenting 46,32%. The average of learning activity of the 1st cycle is 46,32%. Learning completion using guided inquiry model on 1st cycle reaches 82,35% with 3 incomplete steps of learning. Based on the data, guided inquiry model has not been able to improve students' leaning activities because it hasn't reached its indicator of completion for 75%. On 2nd cycle, percentage of students giving opinion is 78,03%, asking opinion 84,85%, responding to opinion 82,58% dan experimenting 85,61%. The average of learning activity done on 2nd cycle is 82,77%. Learning activities completion using guided inquiry model on 2nd cycle reached 100% with all leaning steps completed. Based on the data, guided inquiry model is improving students' learning activities on straight kinematic movement.

Keywords: students' learning activities; guided inquiry model; straight kinematic movement; classroom action research.

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.[1]

Berdasarkan Permendikbud No. 70 Tahun 2013, kurikulum 2013 memiliki beberapa pola pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam-sumber/media lainnya)
3. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
4. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
5. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.[2]

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup. Tujuan dari pembelajaran Fisika diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis
2. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif.[3]

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran Vektor, hanya 9 siswa yang mendapat nilai di atas KKM saat evaluasi. Salah satu yang menyebabkan sedikitnya siswa yang tuntas adalah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan bahwa selama observasi tidak lebih dari 10 siswa yang merespon stimulus yang diberikan guru. Demikian pula saat bekerja di dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa, tiap kelompoknya hanya 1-2 siswa aktif mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa. Dari uraian tersebut, dapat terlihat bahwa siswa belum aktif selama proses pembelajaran baik secara klasikal maupun berkelompok.

Menurut Nana Sudjana (2006), metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa tertarik dan aktif untuk belajar antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama (*role playing*), *problem solving*, sistem regu (*team teaching*), latihan (*drill*), karya wisata (*field trip*), manusia sumber (*resource person*), survei masyarakat, dan simulasi.[4]

Pembelajaran berbasis inkuiri mengharuskan siswa aktif mengumpulkan ide-ide untuk menciptakan pengetahuan dengan sendirinya (Khan dan Iqbal, 2010) [5]. Menurut Sanjaya (2008), Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

suatu masalah yang dipertanyakan [6]. Sanjaya (2006) juga menyebutkan bahwa pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses belajar tidak hanya menerima melainkan juga menemukan sendiri inti dari materi [7].

Ambarsari (2013) menyebutkan bahwa inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran di kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bertambah aktif dimana siswa melakukan kegiatan mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan materi pembelajaran [8]. Belajar aktif menurut Zaini, dkk (2008) dapat mengajak peserta didik untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Siswa pun terlatih untuk bertanya dan berusaha menjawab pertanyaan melalui proses diskusi [9].

Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Lampiran 8, disebutkan bahwa kompetensi pengetahuan fisika kelas X meliputi menerapkan dan menganalisis sedangkan kompetensi keterampilannya meliputi membuat prosedur kerja ilmiah, menyajikan hasil pengukuran, merancang percobaan, menyajikan data dan grafik, mempresentasikan data, dan melakukan percobaan. Materi

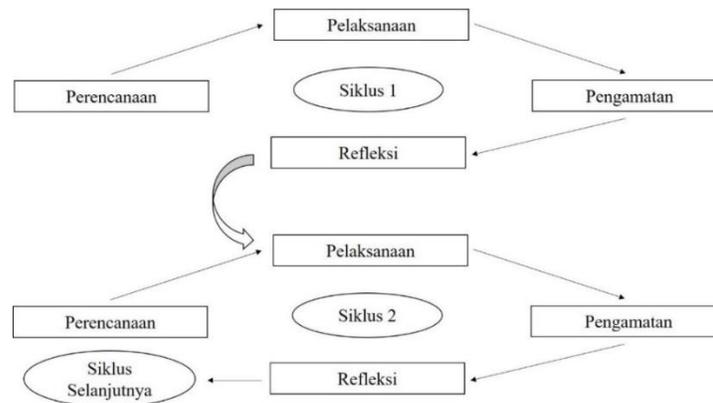
Kinematika Gerak Lurus memiliki kompetensi dasar menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas serta menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan bergerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya. Berdasarkan paparan kompetensi dasar tersebut, maka model pembelajaran inkuiri terbimbing dinilai tepat digunakan untuk menyampaikan materi Kinematika Gerak Lurus [10]. Selain karena sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan aktivitas siswa (Ambarsari, dkk., 2013) [8]

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan sebuah penelitian tentang aktivitas siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang dilaksanakan di kelas X MIPA 6 SMA N 6 Bandung. Penelitian ini berjudul: "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang digambarkan pada gambar 1. Subjek dalam penelitian ini adalah 35 siswa kelas X MIPA 6 SMAN 6 Bandung yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dimulai pada bulan Agustus hingga bulan September.

Renita Putri Iestari, dkk - Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus



Gambar 1. Model siklus PTK [11]

Berdasarkan gambar 1, tiap siklus Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tahapan yang sama. Akan tetapi, pada tahapan siklus 1 dan siklus 2 tindakan yang dilakukan berbeda karena pada

siklus 2 merupakan perbaikan dari refleksi siklus 1. Tindakan pada tahapan tiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tindakan PTK pada Siklus 1 dan Siklus 2

Tahapan PTK	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kelas penelitian Melakukan observasi pra-penelitian Menentukan observer Menyusun silabus dan RPP siklus 1 (GLB dan GLBB) Menyusun perangkat pembelajaran (LKS dan kuis) dan menyiapkan pita ketik untuk dibuat grafik. Merencanakan sistem penilaian Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi) Menyiapkan nomor kepala siswa untuk mempermudah observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP siklus 1 (Gerak Vertikal) Menyusun perangkat pembelajaran (LKS dengan perbaikan pada siklus 1 dan kuis) dan menyiapkan bola pingpong, tali sepanjang 2 m dan stopwatch untuk percobaan Merencanakan sistem penilaian Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi) Menyiapkan lembar pertanyaan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi GLB dan GLBB 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi gerak vertikal
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi dan diskusi untuk perbaikan siklus berikutnya Perbaikan siklus berikutnya meliputi: keterbacaan LKS, menyiapkan lembar pertanyaan dan melengkapi langkah pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus 1 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi dan diskusi untuk saran pembelajaran materi lain Langkah pembelajaran pada siklus 2 sudah terlaksana semua

Renita Putri Iestari, dkk - Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik peneliti sebagai instrument kunci untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan peneliti adalah observasi. Observasi dilakukan oleh observer dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa

dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing. Instrument aktivitas belajar siswa ditunjukkan oleh tabel 2 dan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari 6 fase ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 2. Instrument Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar		Aspek yang dinilai
Aktivitas Verbal	Mengeluarkan Pendapat	<ol style="list-style-type: none"> Berpendapat sesuai dengan konsep dan materi Menyampaikan pendapat dengan lancar Menyampaikan pendapat menggunakan bahasa baku
	Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> Bertanya sesuai konsep yang sedang dipelajari Pertanyaan ditujukan kepada guru Menyampaikan pertanyaan dengan lancar
Aktivitas Mental	Menanggapi	<ol style="list-style-type: none"> Tanggapan yang disampaikan tidak menyimpang dari pertanyaan yang akan ditanggapi Mengangkat tangan sebelum menyampaikan tanggapan Menyampaikan tanggapan dengan lancar
Aktivitas Fisik	Melakukan Percobaan	<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan percobaan sebelum percobaan dimulai Melakukan percobaan sesuai prosedur Merapikan alat dan bahan setelah percobaan

Tabel 3. Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing [12]

Fase	Perilaku Guru
Orientasi	Guru mengondisikan agar siswa siap melakukan proses pembelajaran
Merumuskan masalah	Guru mengarahkan siswa masuk ke dalam persoalan yang mengandung teka-teki, sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah
Merumuskan hipotesis	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.
Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan
Menguji hipotesis	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang benar dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Verbal Siklus 1 dan 2

Aktivitas verbal yang diamati meliputi aspek mengeluarkan pendapat dan bertanya. Pada siklus 1, dari 34 siswa yang hadir, pada aspek mengeluarkan pendapat yang mendapat skor 4 ada 6 siswa, yang mendapat skor 3 ada 1 siswa,

yang mendapat skor 2 ada 18 siswa dan yang mendapat skor 1 ada 25 siswa. Sedangkan untuk aspek bertanya yang mendapat skor 4 ada 8 siswa, yang mendapat skor 3 ada 7 siswa, yang mendapat skor 2 ada 18 siswa, yang mendapat skor 1 ada 1 siswa. Berdasarkan perolehan skor pada siklus 1, total skor aktivitas verbal untuk

aspek mengeluarkan pendapat adalah 56 dan aspek bertanya adalah 90.

Pada siklus 2, dari 33 siswa yang hadir, pada aspek mengeluarkan pendapat yang mendapat skor 4 ada 11 siswa, yang mendapat skor 3 ada 16 siswa, yang mendapat skor 2 ada 5 siswa dan yang mendapat skor 1 ada 1 siswa. Sedangkan untuk aspek bertanya yang mendapat skor 4

ada 16 siswa, yang mendapat skor 3 ada 14 siswa, yang mendapat skor 2 ada 3 siswa, dan tidak ada yang mendapat skor 1. Berdasarkan perolehan skor pada siklus 2, total skor aktivitas verbal untuk aspek mengeluarkan pendapat adalah 103 dan aspek bertanya adalah 112. Hasil skor aktivitas verbal pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Verbal pada Siklus 1 dan Siklus 2

		Jumlah siswa		
		Siklus 1	Siklus 2	
Aktivitas Verbal	Mengeluarkan Pendapat	Skor 1	25	1
		Skor 2	2	5
		Skor 3	1	16
		Skor 4	6	11
		Total Skor	56	103
	Bertanya	Skor 1	1	0
		Skor 2	18	3
		Skor 3	7	14
		Skor 4	8	16
		Total Skor	90	112

2. Aktivitas Mental Siklus 1 dan 2

Aktivitas mental yang diamati meliputi aspek menanggapi. Pada siklus 1, dari 34 siswa yang hadir, pada aspek menanggapi tidak ada yang mendapat skor 4, yang mendapat skor 3 ada 2 siswa, yang mendapat skor 2 ada 5 siswa dan yang mendapat skor 1 ada 27 siswa. Berdasarkan perolehan skor pada siklus 1, total skor aktivitas mental untuk aspek menanggapi adalah 43.

Pada siklus 2, dari 33 siswa yang hadir, pada aspek menanggapi yang mendapat skor 4 ada 13 siswa, yang mendapat skor 3 ada 17 siswa, yang mendapat skor 2 ada 3 siswa dan tidak ada yang mendapat skor 1. Berdasarkan perolehan skor pada siklus 2, total skor aktivitas mental untuk aspek menanggapi adalah 109. Hasil skor aktivitas verbal pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas Mental pada Siklus 1 dan Siklus 2

		Jumlah siswa		
		Siklus 1	Siklus 2	
Aktivitas Mental	Menanggapi	Skor 1	27	0
		Skor 2	5	3
		Skor 3	2	17
		Skor 4	0	13
		Total Skor	43	109

3. Aktivitas Fisik Siklus 1 dan 2

Aktivitas fisik yang diamati meliputi aspek melakukan percobaan. Pada siklus 1, dari 34 siswa yang hadir, pada aspek melakukan percobaan yang mendapat skor 4 ada 4 siswa, yang mendapat skor 3 ada 7 siswa, yang mendapat skor 2 ada 3 siswa dan yang mendapat skor 1 ada 20 siswa. Berdasarkan perolehan skor pada siklus 1, total skor aktivitas

fisik untuk aspek melakukan percobaan adalah 63.

Pada siklus 2, dari 33 siswa yang hadir, pada aspek melakukan percobaan yang mendapat skor 4 ada 21 siswa, yang mendapat skor 3 ada 5 siswa, yang mendapat skor 2 ada 7 siswa dan tidak ada yang mendapat skor 1. Berdasarkan perolehan skor pada siklus 2, total skor aktivitas fisik untuk aspek melakukan

percobaan adalah 113. Hasil skor aktivitas verbal pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6.

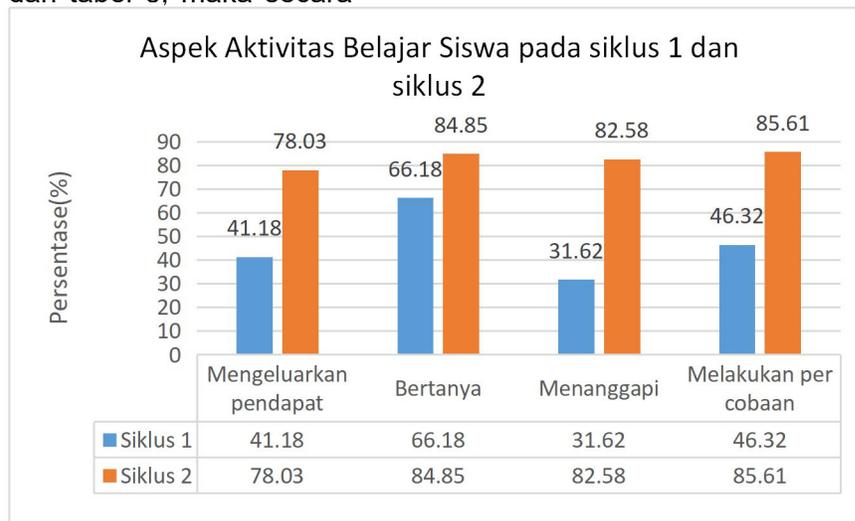
Tabel 6. Aktivitas Fisik pada Siklus 1 dan Siklus 2

		Jumlah siswa	
		Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas Fisik	Melakukan Percobaan	Skor 1	20
		Skor 2	3
		Skor 3	7
		Skor 4	4
		Total Skor	63
		0	7
		5	21
		63	113

4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

Berdasarkan penjelasan dan gambaran pada tabel 4 tabel 5 dan tabel 6, maka secara

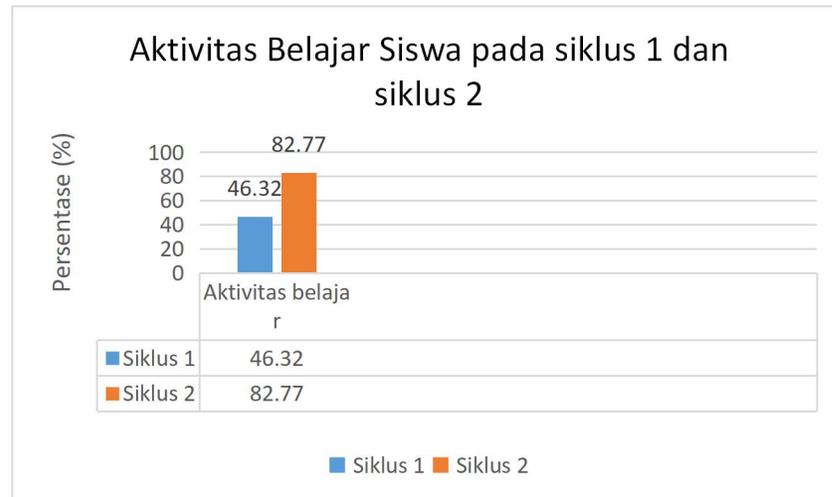
keseluruhan peningkatan aktivitas belajar tiap aspek dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Aspek Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Dari gambar 2 terlihat bahwa setiap aspek aktivitas belajar yang diamati mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Aspek mengeluarkan pendapat meningkat dari 41,18% menjadi 78,03%. Aspek bertanya meningkat dari 66,18% menjadi 84,85%. Aspek menanggapi meningkat dari 31,62% menjadi 82,58% dan

aspek melakukan percobaan meningkat dari 46,32% menjadi 85,61%. Hasil akhir persentase peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan ditunjukkan oleh gambar 3.



Gambar 3. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 7 menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1, persentase aktivitas belajar sebesar 46,32% dan meningkat menjadi 82,77% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kinematika gerak lurus.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka model inkuiri terbimbing dinyatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 46,32% menjadi 82,77%. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi empat aspek yang mewakili aktivitas verbal, aktivitas mental dan aktivitas fisik. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti dapat meneliti aktivitas belajar lain dan menghubungkannya dengan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 6 Bandung yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut serta kepada siswa kelas X MIPA 6 yang menjadi subjek penelitian.

REFERENSI

- [1] Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- [2] Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.
- [3] Litbang. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: SMA Negeri 78 Jakarta
- [4] Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [5] Khan, M. dan Iqbal, M. (2010). *Effect of Inkuiri Terbimbing Teaching Method on The Development of Scientific Skill Through the Teaching of Biology in Pakistan, Journal Strength for Today and Bright Hope for Tomorrow*, Vol 11, No 1, Hal: 169178.
- [6] Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- [7] Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup
- [8] Ambarsari, W., Santosa, S., dan Maridi, (2013), Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7

Renita Putri Iestari, dkk - Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Pada Pembelajaran Kinematika Gerak Lurus

Surakarta, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 5, No 1, Hal: 81-91.

- [9] Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- [10] Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Lampiran 8 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fisika
- [11] Komara, Endang dan Mauludin, Anang. (2016). *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama
- [12] A.D. Kurniawan. (2013) .Metode Inkuiri Terbimbing Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, hal 9.